

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI DATA

Analisis deskriptif dari hasil keseluruhan data ada dalam tabel di bawah ini, survei disebarakan secara online dari tanggal 11 November 2018 hingga 30 November 2018 dengan mencapai 120 responden. Proporsi responden berdasarkan yang di dapat saat penyebaran kuesioner pekerjaan dibagi menjadi 7 kategori, di mana Mahasiswa/i, PNS, Swasta, Pelajar, Wirausaha, Asisten Labor, dan Tidak Bekerja. Jumlah tertinggi responden adalah Mahasiswa. Analisa lebih lengkapnya tercantum pada **tabel 5.1**.

Tabel 5.1 Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Total
Mahasiswa/i	84
PNS	18
Swasta	8
Pelajar	6
Wirausaha	2
Asisten Labor	1
Tidak Bekerja	1
	120

Dari 120 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dimana persentase perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki – laki. Analisa tercantum pada **tabel 5.2**.

Tabel 5.2 Frekuensi Jenis Kelamin

Jenkel	Total	%
Laki - laki	49	40,83333333
Perempuan	71	59,16666667
	120	100

Dari data umur yang didapat, usia dibawah 20 tahun lebih banyak mengunjungi YouTube dan di ikuti usia 21 – 35 tahun, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada **tabel 5.3**.

Tabel 5.3 Frekuensi Rentang Usia

Usia	Total	%
Di bawah 20	71	59,16667
21 – 35	41	34,16667
36 – 40	2	1,666667
41 – 45	3	2,5
45 – 50	2	1,666667
Diatas 50	1	0,833333
	120	100

Dari hasil pengolahan SPSS yang didapatkan, menunjukkan jumlah data, minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan sedikit membahas tentang skewness dan kurtosis. Analisa tercantum pada **tabel 5.4**.

Tabel 5.4 Tabel Skewness dan Kurtosis

N Statistic		Min Statistic	Max Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	120	16,00	35,00	28,1833	3,61366	-,331	,221	,683	,438
X2	120	17,00	35,00	27,0417	4,51216	-,004	,221	-,702	,438
Y	120	19,00	35,00	26,4667	3,99986	,418	,221	-,280	,438
N	120								

Tabel output di atas menunjukkan jumlah valid pengukuran/sampel (N), nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max), nilai rata-rata (Mean), standar deviasi (Std.), Skewness, dan Kurtosis dari masing-masing variabel. Nilai skewness merupakan ukuran kesimetrisan histogram, sedangkan kurtosis merupakan ukuran datar atau runcingnya histogram. Idealnya nilai skewness dan kurtosis pada distribusi normal adalah nol. Oleh karena itu, Jika nilai skewness positif maka distribusi data “miring ke kiri distribusi normal” (ada frekuensi nilai yang tinggi di sebelah kiri titik tengah distribusi normal), sebaliknya apabila skewness negatif maka distribusi data ”miring ke kanan distribusi normal” (kiri bagi kita yang melihatnya). Jika nilai kurtosis positif maka distribusi data “meruncing” (ada satu nilai yang mendominasi), sebaliknya apabila Kurtosis Negatif maka distribusi data “melandai” (varians besar).

Menurut data di atas, dapat direpresentasikan bahwa telah terjadi 120 total responden yang di dapatkan. Deviasi standar dari semua variabel lebih rendah dari rata-rata, sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak ada outlier atau data ekstrim

dalam tabulasi. Semua dikumpulkan oleh skala Likert (1-5) dan semua data telah dikumpulkan sesuai.

5.2 HASIL UJI INSTRUMENT

5.2.1 Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Pada tabel Reliability Statistics, lihat nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items, nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, semakin besar nilainya berarti semakin reliabel. Untuk menilai apakah nilai-nilai valid dan reliabel, bandingkan dengan R Tabel Pada $DF = N - 2$ dan Probabilitas 0,05. Nilai $DF = 120 - 2 = 118$. R Tabel pada $DF 118$ Probabilitas 0,05 adalah 0.1793 (0.179).

Pada tabel di bawah, bisa dilihat nilai nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted, nilai tersebut adalah nilai validitas butir. selengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Reliabilitas

No	Variabel	R Alpha	Kriteria
1.	(X1) Kualitas Website	0,851	Reliabel
2.	(X2) Hedonis	0,891	Reliabel
3.	(Y) Niat Menonton	0,886	Reliabel

Pada tabel Reliability Statistics di setiap variabel, bisa di lihat nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items, Jika nilai tersebut $> R$ tabel 0.179. Berarti Tes Secara Keseluruhan Reliabel (Dhiraj, 2015).

Pada tabel di bawah, bisa dilihat nilai scale Corrected Item-Total Correlation, nilai tersebut adalah nilai validitas butir. selengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Validitas Butir X1 (Kualitas Website)

Butir	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Kriteria
p1	0,435	0.179	Valid
p2	0,467	0.179	Valid
p3	0,524	0.179	Valid
p4	0,680	0.179	Valid
p5	0,720	0.179	Valid
p6	0,704	0.179	Valid
p7	0,594	0.179	Valid

Tabel 5.7 Validitas Butir X2 (Hedonis)

Butir	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Kriteria
p1	0,699	0.179	Valid
p2	0,707	0.179	Valid
p3	0,765	0.179	Valid
p4	0,459	0.179	Valid
p5	0,731	0.179	Valid
p6	0,694	0.179	Valid
p7	0,568	0.179	Valid

Tabel 5.8 Validitas Butir Y (Niat Menonton)

Butir	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Kriteria
p1	0,673	0.179	Valid
p2	0,690	0.179	Valid
p3	0,739	0.179	Valid
p4	0,600	0.179	Valid
p5	0,699	0.179	Valid
p6	0,661	0.179	Valid
p7	0,526	0.179	Valid

Pada tabel Item-Total Statistic di setiap variabel, jika nilai Corrected Item-Total Correlation > R tabel (0.179), maka pernyataan kuesioner tersebut valid.

5.3 UJI ASUMSI KLASIK

5.3.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas tercantum pada tabel.

Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas

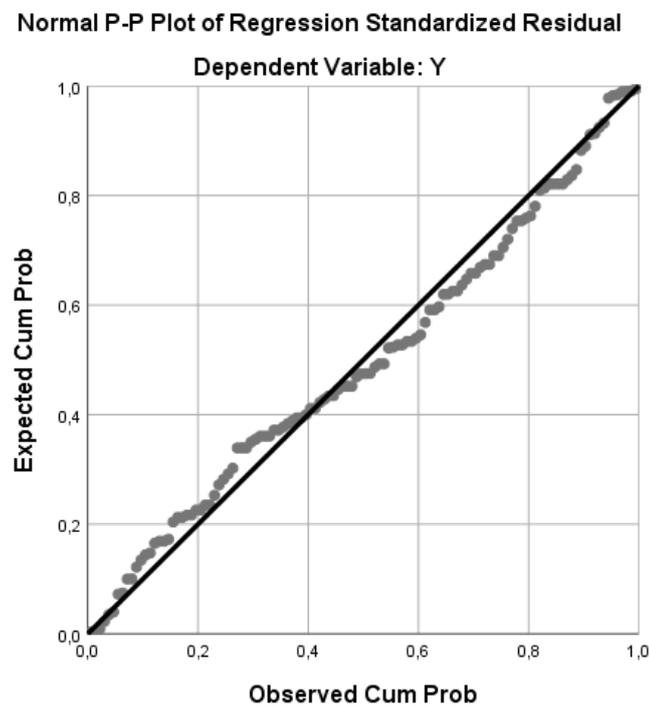
Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Predicted Value	120	,090	,221	-,573	,438
Valid N (listwise)	120				

Pada awalnya, penulis memproses dengan menambahkan lagi satu variabel tambahan lainnya bernama unstandardized dan kemudian memprosesnya sebagai data untuk analisis deskriptif di atas untuk membuat skewness dan kurtosis yang terdiri dari nilai statistik dan standard error. Temuan ini sangat

penting untuk menemukan skewness dan kurtosis rasio. Normal tidaknya data ditemukan ketika skewness dan kurtosis statistik dibagi dengan standard error dari skewness dan kurtosis statistik juga. Dari tabel di atas, di sini adalah rasio:

Rasio skewness adalah $-0,090 / 0,221 = 0,407$ dan rasio kurtosis adalah $0,573 / 0,438 = 1,308$.

Nilai-nilai rasio adalah di antara -2 dan $+2$, berarti bahwa data tersebut sudah baik dimodelkan dengan distribusi normal (Duwi, 2014).



Gambar 5.1 P-Plot

Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas tercantum pada **tabel 5.10**.

Tabel 5.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,300	1,970		2,183	,031		
	Kualitas Website	,270	,077	,244	3,500	,001	,742	1,347
	Hedonis	,539	,062	,608	8,726	,000	,742	1,347

Untuk mengetahui gejala multikolinieritas dalam sampel, untuk mengidentifikasinya dari VIF, tidak ada variabel memiliki VIF lebih dari 10 (Dwi, 2014), itu berarti bahwa semua variabel yang digunakan sudah bebas dari masalah multikolinieritas. Kualitas website memiliki VIF dari 1,347, itu adalah antara 0 dan 10 sehingga bebas dari masalah multikolinieritas dan variabel hedonis memiliki VIF dari 1,347 dan juga antara 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang variabel telah bebas dari masalah multikolinieritas.

5.3.3 Hasil Uji Heterokedastitas

Prosedur menjalankan tes Glejser di SPSS hasil pada tabel di bawah, tes ini dapat mendeteksi gejala heteroskedastisitas dari nilai signifikansi yang tercantun pada **tabel 5.11**.

Tabel 5.11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,715	1,286		,556	,579
	Kualitas Website	-,032	,050	-,066	-,628	,531
	Hedonis	,078	,040	,204	1,935	,055

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sudah pasti bebas dari masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Semua nilai signifikansi dari 2 variabel lebih dari 0,05 sehingga tidak ada ketimpangan varians dari residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dan disimpulkan bahwa data yang ada bebas dari heteroskedastisitas.

5.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tercantum pada **tabel 5.12**.

Tabel 5.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 ^a	,579	,572	2,618	1,766

a. Predictors: (Constant), Hedonis, Kualitas Website
b. Dependent Variable: Niat Menonton

Menurut temuan SPSS, nilai Durbin-Watson pada **tabel 3.2** menunjukkan 1,766. Jika angka ini dikategorikan sesuai dengan kriteria yang ada pada Kriteria

Test Durbin Watson, angka tersebut adalah antara 1,65 dan 2,35 maka dapat disimpulkan karena tidak ada gejala Autokorelasi dalam data yang didapat pada table diatas. Ini juga berarti bahwa hal kesalahan residual dari pengamatan variabel yang sama pada waktu yang berbeda tidak berkorelasi.

5.4 ANALISIS REGRESI BERGANDA

5.4.1 Uji t

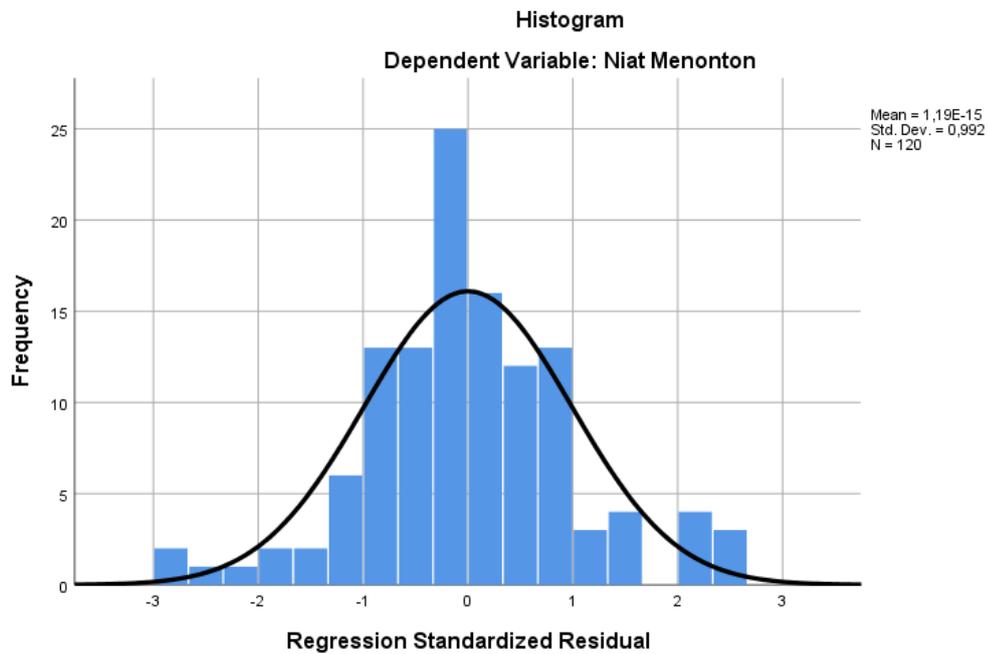
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, Maka terdapat pengaruh variable X terhadap Y.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.
- $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - K - 1) = t (0,025 ; 117) = 1,981$

5.4.2 Uji F

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.
- $F \text{ tabel} = F (K ; n - K) = F(2 ; 118) = 3,07$

5.4.3 Kurva Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut adalah temuan dari SPSS dari t-test pada **gambar 5.2**.



Gambar 5.2 t-Test

Pola Histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa data yang tampak outlier, data berdistribusi normal jika kurva normal yang ada di grafik mengikuti bentuk bel (lonceng). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5.4.4 Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Hasil Uji t

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Kualitas Website (X1) dan Hedonis (X2) terhadap Niat Menonton (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Niat Menonton)

α = Konstanta

X1,X2 = Variabel Indenden(Kualitas Website, Hedonis)

H1 = Terdapat pengaruh Kualitas Website(X1) terhadap Niat Menonton (Y).

H2 = Terdapat pengaruh Hedonis(X2) terhadap Niat Menonton (Y).

H3 = Terdapat pengaruh Kualitas Website(X1) dan Hedonis(X2) secara simultan terhadap Niat Menonton(Y).

Tabel 5.13 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,300	1,970		2,183	,031
	Kualitas Website	,270	,077	,244	3,500	,001
	Hedonis	,539	,062	,608	8,726	,000

a. Dependent Variable: Niat Menonton

Persamaan regresi yang di dapat adalah :

$$Y=(4,300) + 0,270 X1 + 0.539 X2$$

Tabel output di atas menunjukkan bagian Unstandardized Coefficients ini ditampilkan juga Standard Error dari masing-masing variabel. Nilai pada kolom Beta, ditampilkan Z-score. Pada kolom berikutnya ditampilkan nilai t dari masing-masing variabel, yang dapat dimanfaatkan untuk menguji keberartian (t-Test)

koefisien regresi yang didapatkan. Proses pengujiannya menyerupai F-test, yaitu “t hitung” dibandingkan dengan nilai “t tabel”.

Konstan = 4,300, nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variable indenpedent naik atau berpengaruh dalam satu satuan, makan Niat Menonton akan naik atau terpenuhi.

Kualitas Web (X_1) = 0,270, merupakan nilai koefisien regresi variable Kualitas Website (X_1) terhadap variable Niat Menonton (Y), artinya jika Kualitas Website mengalami kenaikan satu satuan, maka Niat Menonton (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,270 atau 27% koefisien bernilai positif, artinya antara kinerja Kualitas Website (X_1) dan Niat Menonton (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan Kualitas Website (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada Niat Menonton (Y).

Hedonis (X_2) = 0,539, merupakan nilai koefisien regresi variable Hedonis (X_2) terhadap variable Niat Menonton (Y), artinya jika Hedonis mengalami kenaikan satu satuan, maka Niat Menonton (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,539 atau 53,9% koefisien bernilai positif, artinya antara kinerja Hedonis (X_2) dan Niat Menonton (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan Hedonis (X_2) akan mengakibatkan kenaikan pada Niat Menonton (Y).

5.4.5 Pengujian H1

Diketahui nilai untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,500 > 1,981$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

5.4.6 Pengujian H2

Diketahui nilai untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,726 > 1,981$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

5.4.7 Pengujian H3 dengan Hasil uji F

F-Test atau Analysis of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model yang memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen atau tidak secara simultan/bersamaan.

Berikut adalah temuan dari SPSS untuk F-test pada **tabel 5.6**.

Tabel 5.14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102,161	2	551,080	80,424	,000 ^b
	Residual	801,706	117	6,852		
	Total	1903,867	119			
a. Dependent Variable: Niat Menonton						
b. Predictors: (Constant), Hedonis, Kualitas Website						

Dalam tabel Anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dalam tabel ini terdapat beberapa hal yang tidak perlu dibahas, pertama Sum of Square dan kedua Mean Square karena kita tidak perlu itu untuk

mengambil kesimpulan berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap dependen secara simultan.

Untuk mengambil keputusan tersebut dapat digunakan dua cara, pertama lihat nilai Sig. (Signifikansi). Pada tabel anova nilai sig. tertera sebesar 0,000 maka dengan mudah bisa disimpulkan bahwa variabel Kualitas Website dan Hedonis berpengaruh secara bersama-sama terhadap Niat Menonton. Hal ini dengan mengikuti taraf sig. 0,05 sebagai nilai cut off dari nilai signifikansi. Artinya jika nilai probabilitas (signifikansi) dibawah 0,05 maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Pengujian H3, Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $80,424 > 3,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model diterima dan semua variabel independen secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, juga dapat dijelaskan bahwa H1 dan H2 diterima. Maka faktor kualitas website dan Hedonis secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap Niat Menonton masyarakat di YouTube.

5.4.8 Koefisien Determinasi, R²

R² adalah untuk menentukan seberapa kuat dan signifikan dampak variabel independen terhadap variabel dependen, tabel di bawah ini akan menjelaskan temuan dari SPSS secara lebih rinci pada **tabel 5.17**.

Tabel 5.15 R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,579	,572	2,61767

Model Summary, disini bisa diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel model summary nilai pada kolom R adalah 0,761 artinya pengaruh variabel Kualitas Website dan Keamanan terhadap Kepercayaan adalah 76,1%, Namun nilai tersebut bisa dikatakan "terkontaminasi" oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai R Square sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,579 yang artinya 57,9%. Nilai ini lebih kecil dari nilai R akibat adanya penyesuaian namun demikian sebagai catatan nilai tersebut tidak serta merta lebih kecil dari R namun juga kadang lebih besar. Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh juga dapat berpatokan pada nilai Adjusted R Square yaitu nilai R Square yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya ini yang paling akurat. Terlihat bahwa nilai Adjusted R Square-nya sebesar 0,572 atau 57,2% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kolom selanjutnya pada tabel Model Summary memperlihatkan tingkat keakuratan model regresi dapat dilihat pada kolom Standard Error of The Estimate, disitu tertera angka 2,61767.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,579, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1 dan X2 secara simultan terhadap variable Y adalah sebesar 57,9%. Dalam penelitian ini, Niat menonton Masyarakat di YouTube dijelaskan sebesar 58% oleh kualitas website dan hedonis sedangkan 42% nya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R square lebih cocok untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen, jika penelitian menggunakan lebih dari 2 variabel independen.

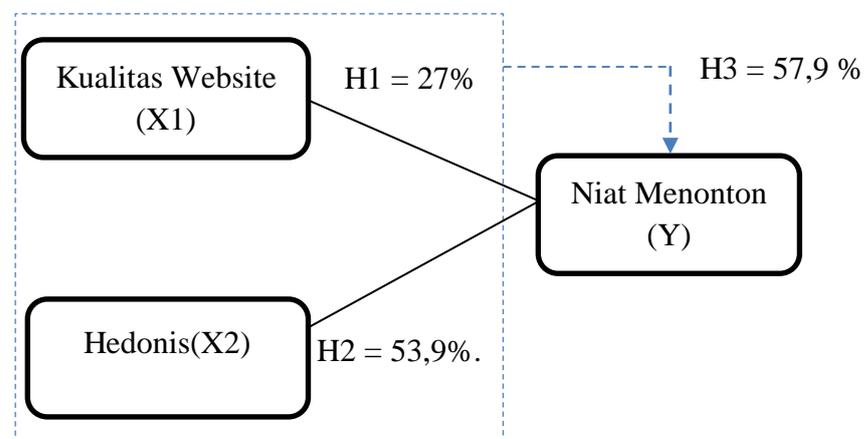
5.3 LAPORAN

Dalam penelitian ini ternyata penulis menemukan bahwa Hipotesis 1 dengan uji t terhadap Y diterima yang berarti terdapat pengaruh nilai X1 terhadap terhadap Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Website diterima yang berarti terdapat pengaruh Kualitas Website terhadap Niat Menonton dengan nilai sebesar 27%.

Dalam penelitian ini ternyata penulis menemukan bahwa Hipotesis 2 dengan uji t terhadap Y diterima yang berarti terdapat pengaruh nilai X2 terhadap terhadap Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa Hedonis diterima yang berarti terdapat pengaruh Hedonis terhadap Terhadap Niat Menonton dengan nilai sebesar 53,9%.

Dalam penelitian ini ternyata penulis menemukan bahwa Hipotesis 3 dengan uji F terhadap Y diterima yang berarti terdapat pengaruh nilai X1 dan X2 terhadap terhadap Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti

terdapat pengaruh Kualitas Website dan Hedonis secara simultan terhadap Niat Menonton. Dapat disimpulkan bahwa model diterima dan semua variabel independen secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, juga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3 diterima. Maka faktor Kualitas Website dan Hedonis secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap Niat Menonton masyarakat di YouTube dan nilai pengaruhnya adalah sebesar 57,9 %, untuk hasil lebih jelasnya bisa dilihat pada **gambar 5.2**.



Gambar 5.2 Nilai Hipotesis